

BAB 1

PENDAHULUAN

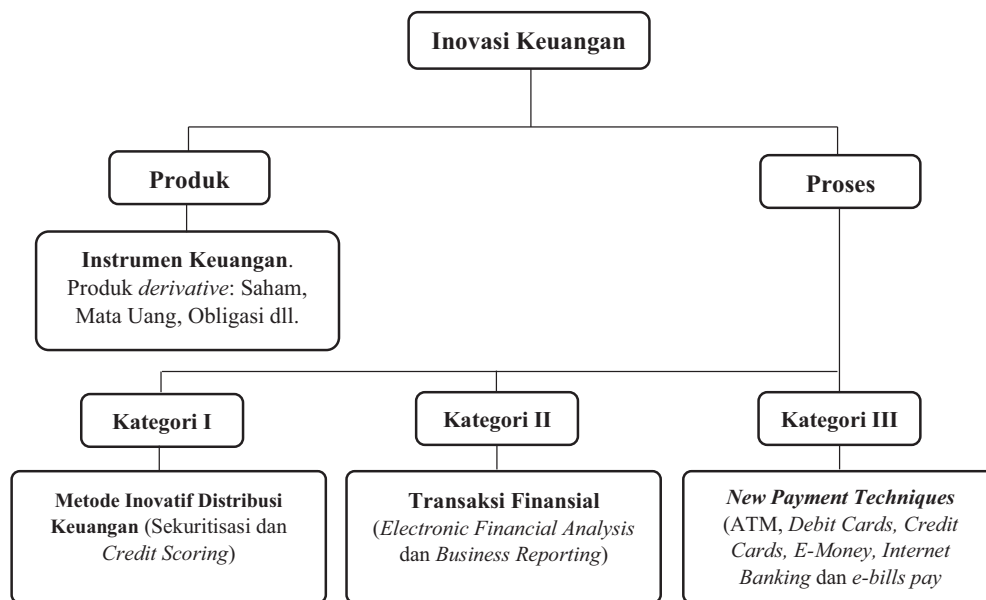
1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan inovasi keuangan mendorong adanya proses globalisasi keuangan. Terdapat empat faktor yang mendorong proses globalisasi keuangan diantaranya yaitu kemajuan teknologi informasi dan komputer, globalisasi ekonomi, liberalisasi pasar keuangan dan modal, serta persaingan antar penyedia jasa perantara (Ionescu, 2015). Sektor keuangan mengalami perkembangan teknologi dalam beberapa dekade terakhir, diantaranya *Automated Teller Machines* (ATM), sistem pembayaran, transfer uang, rekening pembayar tagihan otomatis, dan kartu kredit (Dunne dan Kasekende, 2018). Adanya kemajuan teknologi dalam metode pembayaran menggantikan peran uang tunai sebagai alat transaksi menjadi transaksi non-tunai yang lebih ekonomis, efisien dan praktis (Lintangsari *et al.*, 2018).

Teori tradisional permintaan uang dengan pendapatan dan suku bunga sebagai penentu utama permintaan uang sering mengabaikan elemen penting yakni inovasi keuangan yaitu sistem pembayaran baru atau *new payment techniques* (Alih *et al.*, 2018). Inovasi keuangan berperan penting dalam menentukan stabilitas permintaan uang. Mengabaikan variabel-variabel inovasi keuangan dapat menyebabkan misspesifikasi data (Arrau *et al.*, 1995), perubahan stabilitas permintaan uang yang tidak dapat diprediksi (Hafer dan Kutan, 2003) dan permintaan uang yang tidak stabil (Goldfeld dan Sichel, 1990). Inovasi keuangan juga dapat mengurangi biaya transaksi. Memasukkan proksi inovasi keuangan dalam fungsi permintaan uang konvensional dapat memecahkan masalah pergeseran permintaan uang sebagai akibat dari inovasi keuangan itu sendiri (Judd dan Scadding, 1982). Selain itu, berbagai literatur menyatakan bahwa inovasi keuangan penting untuk mengetahui permintaan uang, namun literatur tersebut jarang mengintegrasikan analisis empiris dengan model inovasi keuangan (Chari *et al.*, 2009).

Secara singkat, inovasi keuangan adalah tindakan menciptakan dan mempopulerkan instrumen keuangan baru yang mencakup teknologi, lembaga, dan pasar keuangan baru (Tufano, 2003a). Hasil penelitiannya, ditemukan bahwa

inovasi keuangan dibagi menjadi dua bidang yaitu, inovasi sisi proses dan inovasi sisi produk. Inovasi keuangan dari sisi proses terdiri dari beberapa kategori. Kategori pertama adalah metode inovatif terkait distribusi produk keuangan seperti sekuritisasi dan *credit scoring*. Kategori kedua adalah metode inovatif terkait transaksi keuangan (*financial*) seperti *electronic financial analysis* dan *business reporting*. Kategori ketiga adalah teknik pembayaran baru (*new payment techniques*) yang terdiri dari sistem pembayaran berupa *automated teller machines* (ATM), *debit card*, *credit card*, *e-money*, *internet banking* dan *e-bills pay*. Sedangkan, inovasi keuangan dari sisi produk yaitu instrumen keuangan yang meliputi produk *derivative*. Gambar 1.1 menunjukkan bagan terkait pembagian bidang inovasi keuangan.



Gambar 1.1
Inovasi Keuangan

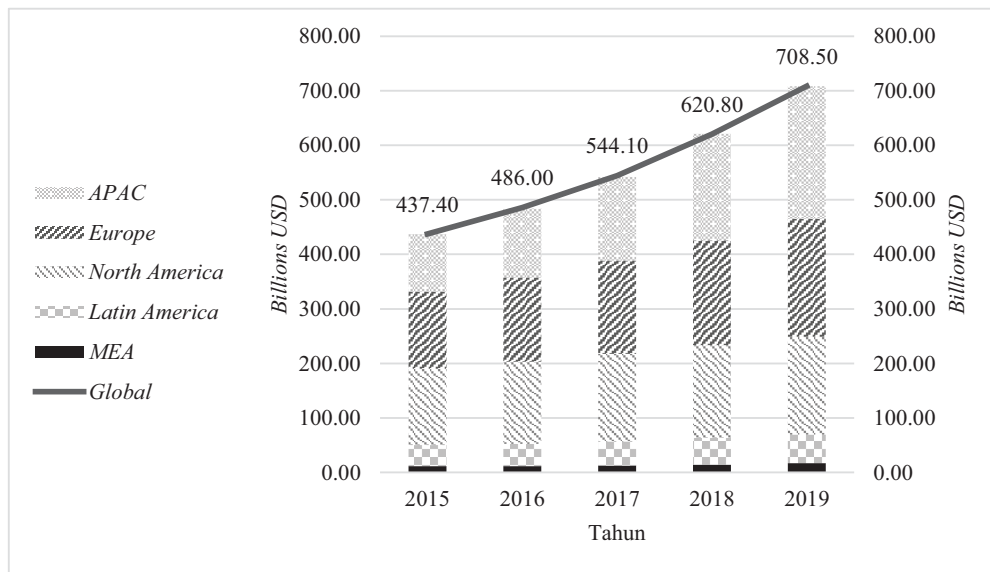
Sumber: Tufano (2003b)

Studi yang dilakukan oleh Pramono *et al.* (2006) menyatakan bahwa peningkatan pembayaran non-tunai dapat mengurangi permintaan uang. Semakin berkembang pesatnya penggunaan alat pembayaran non-tunai baik yang berbasis kartu seperti ATM, *debit card* dan *credit card* maupun pembayaran non-tunai melalui kliring dan *Real Time Gross Settlement* akan mengakibatkan meningkatnya

transaksi dan kegiatan ekonomi. Selain itu, meningkatnya pembayaran non-tunai mengisyaratkan bahwa jenis pembayaran ini lebih disukai masyarakat karena rendahnya biaya transaksi, minimnya tenaga dan waktu yang dibutuhkan serta tidak adanya kendala waktu dan tempat untuk bertransaksi (Syarifuddin *et al.*, 2009).

Adanya inovasi keuangan dapat menguntungkan sistem keuangan dengan memungkinkan kelengkapan pasar, mengurangi gesekan pasar, meningkatkan kualitas dan variasi layanan keuangan, meningkatkan diversifikasi risiko, dan meningkatkan efisiensi pasar (Beck *et al.*, 2016). Salah satu inovasi keuangan dengan perkembangan yang pesat dalam dua dekade terakhir adalah inovasi keuangan dari sisi proses yakni inovasi keuangan dalam sistem pembayaran.

Menurut *World Payment Report* (2020), *volume* pembayaran non-tunai secara *global* mengalami peningkatan tajam, karena kecenderungan konsumen yang berkembang untuk transformasi digital dan proliferasi *smartphone*. Wilayah dengan pertumbuhan *volume* pembayaran tertinggi adalah *Asia Pacific* dengan pertumbuhan mencapai 243,6 miliar USD. Sementara itu, *Middle East-Africa* mencapai 17,1 miliar USD, *Latin America* mencapai 52,6 miliar USD, *North America* mencapai 179,4 miliar USD, dan *Europe* mencapai 215,8 miliar USD. Gambar 1.2 menunjukkan *volume* pembayaran non-tunai secara *global* tahun 2015 hingga 2019.



Gambar 1.2
Volume Pembayaran Non-Tunai Global 2015-2019 (Miliar USD)

Sumber: *World Payment Reports* (2020), data diolah

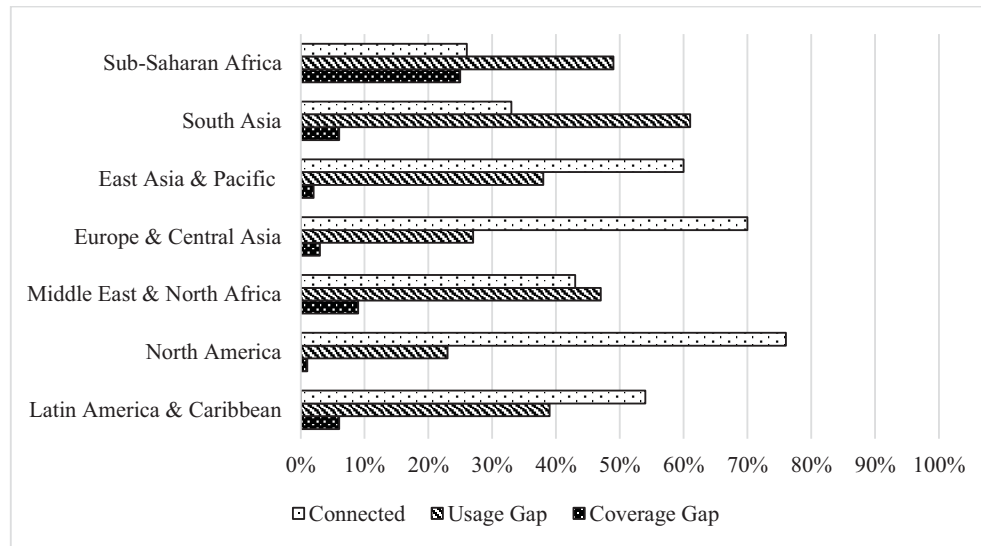
Sektor keuangan mengalami perkembangan teknologi dalam beberapa dekade terakhir, termasuk *Automated Teller Machines* (ATM), sistem pembayaran, transfer uang, rekening pembayar tagihan otomatis, dan *credit card* (Mlambo dan Msosa, 2020). Perkembangan teknologi inovasi keuangan pada sektor keuangan bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan produk perbankan yang lebih praktis dan mudah untuk digunakan, serta dapat mengurangi adanya biaya administrasi dalam transaksi perbankan. Menurut Fischer (2007), salah satu proksi yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan terkait inovasi keuangan adalah jumlah mesin ATM. Tingkat konsentrasi ATM yang tinggi berkorelasi positif dengan tingkat kecanggihan inovasi keuangan.

Perkembangan inovasi keuangan sistem pembayaran dapat berimplikasi pada perekonomian masyarakat, mengubah pola transaksi publik baik individu maupun lembaga, serta mengubah fungsi konvensional, termasuk dalam sektor keuangan. Kemajuan teknologi dan inovasi keuangan memungkinkan berkembangnya sistem pembayaran yang cepat, nyaman, dan efisien serta membuka peluang inklusi keuangan (Bank Indonesia, 2015a). Kemunculan teknologi finansial sebagai inovasi keuangan dilihat sebagai salah satu solusi yang dapat mengatasi adanya

hambatan akses terhadap layanan keuangan, khususnya layanan pada sektor perbankan (Andriariza dan Agustina, 2020).

Menurut Oyelami dan Yinusa (2013), perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi telah memberikan peluang untuk sistem pembayaran alternatif. Hal ini turut mengurangi penggunaan uang tunai sebagai alat pembayaran utama. Saat ini, *mobile phones* semakin mendukung adanya perkembangan teknologi serta layanan transformatif. *Mobile money accounts* yang ada pada *mobile phones* memungkinkan masyarakat untuk menyimpan uang, melakukan transaksi pembayaran elektronik, menerima pengiriman uang, atau melakukan kegiatan transaksi di pasar secara *online*. Alat komunikasi ini telah berubah menjadi *platform* layanan yang terjangkau, menghadirkan aplikasi inovatif dan mengubah kehidupan di negara berkembang (Fernandez, 2020).

Menurut GSMA (2020), pada akhir tahun 2019 hampir setengah populasi dunia menggunakan *mobile phone*. Sementara itu, kesenjangan dan cakupan layanan *mobile phone* bervariasi pada tiap wilayah di dunia. Pada tahun 2019, jumlah pengguna layanan internet dalam *mobile phone* terendah berada pada wilayah *Sub-Saharan Africa* yakni hanya sebesar 26% dari total populasi. Sementara itu, jumlah pengguna layanan internet tertinggi berada pada wilayah *North America* yang mencapai 76% dari total populasi. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antar wilayah di dunia terkait penggunaan *mobile phone*. Gambar 1.3 menunjukkan jumlah pengguna *mobile internet* secara *global* pada tahun 2019.



Gambar 1.3
Pengguna Mobile Phone dan Mobile Internet Global 2019

Sumber: GSMA *intelligence* (2020), data diolah

Pesatnya perkembangan alat pembayaran non-tunai dalam waktu yang relatif singkat dapat mempengaruhi stabilitas permintaan uang. Stabilitas permintaan uang merupakan elemen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan efektivitas kebijakan moneter. Pergeseran dalam fungsi permintaan uang dapat terjadi dikarenakan adanya ketidakstabilan permintaan uang. Menurut Aliha *et al.*, (2017), penggunaan teknologi pembayaran baru (*new payment techniques*) menyebabkan adanya perluasan *e-commerce* karena keamanan, kenyamanan, kecepatan, biaya rendah dan efisiensi tinggi. Penggunaan *new payment techniques* termasuk ATM, *e-money*, *e-card* dan cek elektronik dalam skala besar berdampak pada bisnis, ekonomi, politik dan sosial yang signifikan.

Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan fungsi uang dapat membantu penentu kebijakan moneter dalam menentukan kebijakan yang tepat bagi suatu negara. Selain itu, penting untuk mendeteksi kemungkinan perubahan parameter permintaan uang karena inovasi keuangan maupun *new payments techniques* seperti *debit card*, *credit card* dan *e-money* (Columba, 2009). Kelancaran sistem transaksi melalui pembayaran non-tunai merupakan faktor penentu stabilitas sistem keuangan serta efektivitas kebijakan moneter. Kelancaran

sistem transaksi secara otomatis akan mempercepat peredaran uang (*velocity of money*) serta mengurangi *floating* dana dalam *settlement*.

Penelitian mengenai dampak inovasi keuangan sistem pembayaran terhadap permintaan uang bukanlah penelitian baru dan sudah banyak dilakukan. Namun, sampai saat ini kajian tentang inovasi keuangan sistem pembayaran masih menjadi topik yang relevan mengingat tren digitalisasi keuangan semakin berkembang pesat di dunia. Hal tersebut salah satu dasar mengkaji lebih lanjut terkait pengaruh inovasi keuangan sistem pembayaran terhadap permintaan uang pada Lintas Benua. Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, penulis menuliskan topik yang berjudul **“Pengaruh Inovasi Keuangan Sistem Pembayaran Terhadap Permintaan Uang: Studi Komparatif Lintas Benua”**.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Sejauh menelusuri literatur sebelumnya belum ditemukan penelitian terkait pengaruh inovasi keuangan sistem pembayaran terhadap permintaan uang yang melakukan komparasi pada area penelitian Lintas Benua meliputi Benua Asia, Benua Eropa, Benua Afrika dan Benua Amerika. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *mobile subscriptions* sebagai *proxy* variabel teknologi keuangan digital, dimana *mobile phone* didalam *mobile subscriptions* merupakan alat yang mendorong penggunaan layanan keuangan digital.

Komposisi model inovasi keuangan sistem pembayaran yang digunakan terdiri dari *automated teller machines* (ATM), *credit card*, dan *debit card* pada wilayah Benua Asia, Benua Eropa, Benua Afrika dan Benua Amerika. Selain variabel inovasi keuangan sistem pembayaran, penulis juga menggunakan variabel lain seperti, tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan *gross domestic product* (GDP) sesuai dengan landasan teori yang melandasi.

Penelitian mengenai dampak inovasi keuangan terhadap permintaan uang sebelumnya telah dilakukan di beberapa Negara yakni Mlambo dan Msosa (2020), Aliha *et al.* (2017), Yilmazkuday dan Yazgan (2009), Chari *et al.* (2009), Attanasio *et al.* (2002), Hasani *et al.* (2013), Nagayasu (2003) serta beberapa peneliti lainnya yang memiliki hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menyatakan inovasi

keuangan berpengaruh positif dan sebagian menyatakan berpengaruh negatif terhadap permintaan uang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Generalized Method of Moment* (GMM). Sejauh penelusuran literatur, belum dijumpai yang menggunakan metode tersebut sebagai alat uji pengaruh inovasi keuangan sistem pembayaran terhadap permintaan uang pada studi kasus Lintas Benua.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh inovasi keuangan sistem pembayaran terhadap permintaan uang pada Lintas Benua dengan mengambil sampel beberapa negara dari tiap Benua Asia, Benua Eropa, Benua Afrika dan Benua Amerika sebagai representasi perekonomian di tiap wilayah benua. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana pengaruh variabel yang mempengaruhi stabilitas permintaan uang selain inovasi keuangan sistem pembayaran yakni, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan *Gross Domestic Product* (GDP).

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari *International Monetary Fund*, *International Financial Statistics*, *World Bank national accounts data and OECD National Accounts* dan *International Telecommunication Union* dari tahun 2015-2019 dengan metode *Generalized Method of Moment* (GMM). Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, variabel Jumlah Uang Beredar dalam arti luas (M2), Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, *Gross Domestic Product* (GDP), *Automated Teller Machines* (ATM), *Mobile Subscription*, *Credit Card* dan *Debit Card*.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berbeda-beda pada tiap variabel. Tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan pada Benua Eropa dan Benua Afrika serta berpengaruh negatif signifikan pada Benua Amerika. Tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan pada Benua Eropa, Benua Afrika, dan Benua Amerika. GDP berpengaruh positif signifikan pada Benua Afrika dan Benua Amerika serta berpengaruh negatif signifikan pada Benua Asia

dan Benua Eropa. ATM berpengaruh negatif signifikan pada seluruh benua. *Mobile subscriptions* berpengaruh positif signifikan pada Benua Amerika serta berpengaruh negatif signifikan pada Benua Asia dan Benua Afrika. *Credit card* berpengaruh positif signifikan pada Benua Asia, Benua Afrika, dan Benua Amerika serta berpengaruh negatif signifikan terhadap Benua Eropa. *Debit card* berpengaruh positif signifikan pada Benua Eropa dan Benua Amerika serta berpengaruh negatif signifikan pada Benua Asia dan Benua Afrika.

1.6 Kontribusi Penelitian

Kontribusi dari penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan pengaruh dari perkembangan inovasi sistem pembayaran terhadap permintaan uang pada studi kasus Lintas Benua dengan menggunakan sampel beberapa negara dari setiap wilayah Benua Asia, Benua Eropa, Benua Afrika dan Benua Amerika sebagai representasi perekonomian di tiap wilayah benua. Penelitian ini juga menambahkan beberapa variabel yang terkait dengan beberapa faktor yang mempengaruhi stabilitas permintaan uang. Beberapa variabel tersebut didapat dari penelitian-penelitian sebelumnya dan teori-teori yang melandasinya.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan penelitian ini terbagi atas lima bab yang saling berhubungan. Bab pertama terdiri dari latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian. Bab kedua terdiri dari penjelasan terkait teori yang mendasari dilakukannya penelitian, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan pendukung penelitian, serta hipotesis penelitian. Bab ketiga terdiri dari penjelasan terkait metode penelitian yang berisi pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis dan pengolahan data. Bab keempat terdiri dari gambaran umum, deskriptif statistik variabel, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian. Terakhir, bab kelima terdiri dari kesimpulan, saran, dan keterbatasan pada penelitian ini.